

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu pondasi yang menentukan keberhasilan suatu negara adalah pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin, sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi (Fauziah, 2021). Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dalam langkah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang bermutu akan menjamin keberhasilan dalam upaya penguasaan teknologi untuk pembangunan nasional. Kualitas tersebut meliputi kemampuan dalam berpikir siswa yang logis, bersifat kritis, kreatif, inisiatif, dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ruslan & Mutmainnah, 2019).

Pelajaran kimia di Sekolah Menengah Atas masih dianggap sulit oleh kebanyakan siswa dan menjadikan sebagian besar konsep kimia menjadi konsep yang abstrak untuk dipelajari (Juliana Neri, Muflihah, 2019). Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami sehingga banyak siswa sekolah menengah atas (SMA) yang mengalami kesulitan dalam belajar kimia (Rusianti et al., 2019). Salah satu pokok bahasan yang dipelajari dalam mata pelajaran kimia kelas X semester ganjil adalah Ikatan Kimia.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMA Negeri 15 Medan, ternyata hasil belajar kimia pada materi ikatan kimia di kelas X kurang maksimal, terlihat dari persentase siswa yang lulus pada tahap evaluasi sebesar 52% dan yang tidak lulus sebesar 48%. Nilai KKM untuk pelajaran kimia adalah 75. Guru masih menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran konvensional saat menyampaikan materi. Siswa hanya cukup duduk diam, memperhatikan, mencatat, dan menghafal. Sehingga tidak terjadinya proses belajar siswa secara aktif. Selain itu penggunaan media juga kurang optimal dikarenakan alat dan waktu yang cukup banyak dalam mempersiapkan pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh dan

menganggap materi ikatan kimia sulit dipahami khususnya pada subkonsep menentukan konfigurasi elektron, menentukan jumlah elektron valensi, menggambarkan struktur lewis, menentukan kecenderungan suatu unsur mencapai kestabilan, menentukan atom mengikuti aturan duplet/oktet, meramalkan rumus senyawa yang terbentuk, dan meramalkan jenis ikatan berdasarkan struktur lewis sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peranan guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tetap tertarik dalam belajar.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana dapat dilihat dari masalah yang dikemukakan di atas. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dan media kartu berbasis *PowerPoint* merupakan model dan media pembelajaran yang aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT telah digunakan dalam berbagai macam pembelajaran, seperti perhitungan dan penerapan ciri kimia, dan fakta-fakta serta konsep IPA (Mamangkai Eka & Rampe, 2019). Media kartu adalah jenis media yang sering dibuat dari kertas *buffalo* yang berbentuk persegi Panjang dan berukuran 10 cm kali 7 cm. Setiap kartu berisi pertanyaan untuk didiskusikan (Abdillah & Fadhilah, Raudhatul Rizmahardian, 2018). Media *PowerPoint* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan menumbuhkan kemampuan kreatif dalam menyatukan semua unsur seperti teks, gambar, suara, bahkan video dan animasi sehingga menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik (Warkintin & Mulyadi, 2019).

Menurut hasil penelitian terdahulu, penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang dikombinasikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan (Abdillah & Fadhilah, Raudhatul Rizmahardian, 2018) dilaporkan bahwa Model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media kartu soal dengan nilai rata-rata *pretest* 36 dan rata-rata *posttest* 62,94 menunjukkan siswa lebih cepat memahami materi ikatan kovalen. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan (Silalahi, 2018) menyatakan bahwa media Kartu Kerja pada model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) materi ikatan kimia diperoleh skor rata-rata *pretest* 23,67 dan skor *posttest* 76,61, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta penelitian yang dilakukan (Hartati & Refelita, 2020)

melaporkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dilengkapi media *PowerPoint* siswa pada materi struktur atom dan SPU dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh nilai dengan hasil rata-rata kelas eksperimen I 79 dan eksperimen II 76,25.

Adapun beberapa kelemahan penelitian yang dilakukan (Abdillah & Fadhilah, Raudhatul Rizmahardian, 2018) yaitu waktu yang digunakan kurang maksimal dan berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa merasa pada saat mengerjakan soal kesulitan, siswa merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Kemudian kelemahan penelitian yang dilakukan (Silalahi, 2018) yaitu sedikitnya waktu yang diberikan sekolah untuk melakukan penelitian dan lingkungan kelas yang kurang kondusif saat duduk berkelompok menyebabkan banyak waktu yang terbuang sehingga proses belajar mengajar kurang efektif dan kurang sesuai dengan harapan. Serta kelemahan penelitian yang dilakukan (Hartati & Refelita, 2020) yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengelompokkan siswa, kemudian hasil belajar siswa tidak jauh beda antara kelas eksperimen I yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan media *PowerPoint* dengan kelas eksperimen II yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TGT.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi ikatan kimia dengan lebih efektif. Walaupun penelitian ini sudah banyak digunakan dan memiliki kelemahan masing-masing dari peneliti tetapi saya sebagai peneliti selanjutnya akan mengkombinasikan model pembelajaran TGT berbantuan Kartu berbasis *PowerPoint*. Kegunaannya adalah untuk melatih keterampilan dan daya ingat siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian agar terciptanya proses suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Kartu Berbasis *PowerPoint* Pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa menganggap bahwa pelajaran kimia sulit dan abstrak khususnya pada materi ikatan kimia.
2. Siswa tidak serius dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran
3. Model pembelajaran yang digunakan pada materi ikatan kimia masih terbatas yaitu pada model pembelajaran konvensional.
4. Media pembelajaran yang digunakan pada materi ikatan kimia masih terbatas pada media pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan memahami konsep ikatan kimia.
2. Hasil belajar siswa rendah pada materi ikatan kimia
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan kartu berbasis *PowerPoint* pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan kartu berbasis *PowerPoint*?

1.5. Batasan Masalah

Karena sulitnya suatu penelitian untuk dapat mengungkap semua masalah, maka difokuskan pada suatu masalah agar penelitian dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dan terarah. Permasalahan ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Materi dalam penelitian ini hanya mencakup materi ikatan kimia pada sub bab Kestabilan unsur, ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan kovalen koordinasi.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*).
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu berbasis *PowerPoint* pada materi ikatan kimia.
4. Aspek kognitif yang diukur yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu (C1) ingatan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan dan (C4) analisis.
5. Subjek Penelitian yang digunakan adalah siswa SMA N 15 Medan pada kelas X semester ganjil.

1.6. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan kartu berbasis *PowerPoint* Pada Materi Ikatan Kimia terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan kartu berbasis *PowerPoint*.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa dapat menambah pemahaman siswa terhadap konsep kimia dan hasil belajar siswa meningkat pada materi ikatan kimia.
2. Bagi guru dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya guru kimia.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi ilmu pembelajaran kimia di kelas X SMA Negeri 15 Medan.
4. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan melakukan penelitian ilmiah khususnya penelitian pembelajaran kimia.